**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN *CAREER ADAPTABILITY* PADA MAHASISWA YANG TELAH MENGIKUTI**

# PROGRAM KAMPUS MERDEKA

*Aqsha Nabila¹, Nikmah Sofia Afiati, S.Psi., M.Psi²* Universitas Mercu Buana Yogyakarta [aqsha.nabila8@gmail.com](mailto:aqsha.nabila8@gmail.com)

# ABSTRAK

Kehadiran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Dampak bagi mahasiwa yang telah mengikuti program kampus merdeka yaitu, program ini melibatkan langsung mahasiswa dalam aktivitas internal institusi tempat magang terkait, sehingga mendapatkan pengetahuan tentang praktik terbaik dalam industri dan sektor yang diminati. *Career adaptability* berperan penting dalam membantu sarjana yang belum familiar dengan lapangan pekerjaan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri terhadap kesulitan serta tantangan yang mungkin akan dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi terhadap career adaptability mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari IBM SPSS Statistik 25 (*Statistical Product and Service Solution version 25*). Subjek penelitian ini memiliki karakteristik tertentu, adapun yang menjadi karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini, yakni laki-laki dan perempuan, Mahasiswa semester 5, 6, 7 dan 8, dan Mahasiswa yang telah menyelesaikan program Kampus Merdeka. Hasil uji korelasi *pearson product moment* terlihat koefisien korelasi Pearson product moment *Career adaptability* sebesar 0,273. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel kecerdasan emosi dan *career adaptability* ialah sebesar 0,273. Diperoleh Nilai signifikansi 0,016 < 0,05 hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang siginifikan antara kecerdasan emosi dengan career adaptability.

Kata kunci : Career adaptability, kecerdasan emosi, program kampus merdeka

## THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND CAREER ADAPTABILITY IN STUDENTS WHO HAVE FOLLOWED THE INDEPENDENT CAMPUS PROGRAM

*Aqsha Nabila¹, Nikmah Sofia Afiati, S.Psi., M.Psi²* Universitas Mercu Buana Yogyakarta [aqsha.nabila8@gmail.com](mailto:aqsha.nabila8@gmail.com)

## ABSTRACT

*The presence of the Independent Learning Campus (MBKM) has created a new paradigm in the world of education, including higher education. The policy of the Minister of Education and Culture in 2020 with the MBKM concept is considered relevant and appropriate to be implemented in the current democratic era. The impact for students who have participated in the independent campus program is that this program involves students directly in the internal activities of the institution where the internship is concerned, so that they gain knowledge about best practices in the industry and sector of interest. Career adaptability plays an important role in helping graduates who are not familiar with the job field to anticipate and prepare for the difficulties and challenges that may be faced. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and career adaptability of students participating in the independent campus program. This research is a quantitative research with this analysis carried out using the assistance of IBM SPSS Statistics 25 (Statistical Product and Service Solution version 25). The subjects of this study have certain characteristics, as for the characteristics of the research subjects in this study, namely male and female, 5th, 6th, 7th and 8th semester students, and students who have completed the Merdeka Campus program. The results of the Pearson product moment correlation test show that the Pearson product moment Career adaptability correlation coefficient is 0,273. This means that the correlation or relationship between emotional intelligence variables and career adaptability is 0,273 with a significance value of 0.016 < 0.05, this means that there is a significant relationship between emotional intelligence and career adaptability.*

***Key words****: Career adaptability, emotional intelligence, independent campus program*

# PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberikan peningkatan pada kompetensi pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan, pendidikan di perguruan tinggi sebagai sarana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas perlu melakukan kerjasama dalam berbagai bidang termasuk didalamnya sektor industri atau jasa. Keterlibatan sektor industri pada lingkungan akademis dapat menyebabkan peningkatan pada kapasitas dan identifikasi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa, dalam hal ini integrasi sistem informasi akademik dan kerjasama merupakan kunci utama Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Laga dkk, 2021).

Kehadiran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) telah menciptakan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. Adapun Tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan komptensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Kebijakan MBKM sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan itu dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain; perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi (Prodi), mahasiswa, dan mitra (Fuad, 2021).

Model Kampus merdeka dalam kurikulum Merdeka Belajar merupakan respon pemerintah Indonesia terhadap tantangan yang telah dijelaskan di atas.

Perguruan tinggi diberi kebebasan untuk lebih mandiri. Budaya belajar yang inovatif menjadi prinsip dalam perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom (Laga dkk, 2021). Dampak bagi mahasiwa yang telah mengikuti program kampus merdeka yaitu, program ini melibatkan langsung mahasiswa dalam aktivitas internal institusi tempat magang terkait, sehingga mendapatkan pengetahuan tentang praktik terbaik dalam industri dan sektor yang diminati. Dengan pengalaman yang didapatkan selama mengikuti program ini, diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman kerja yang berharga dan mempunyai peluang lebih besar untuk siap berkarier setelah lulus nanti.

*Career adaptability* didefinisikan sebagai kontruksi psikososial yang menunjukkan sumber daya individu untuk mengatasi tugas perkembangan karier, transisi kerja, dan pengalaman kerja tingkat tertentu, dapat beradaptasi dengan lingkungan kerjanya dan mampu mempersiapkan karier untuk masa depan (Savickas & Porfeli, 2012). Kemudian Savickas (dalam Widakdo dkk, 2018) menjelaskan lebih lanjut bahwa career adaptability dianggap sebagai proses pada diri individu dalam membangun atau menentukan arah perilaku untuk peningkatan karier yang lebih baik*. Career adaptability* didefinisikan oleh Rottinghaus, Day, dan Borgen (2005) sebagai kecenderungan yang mempengaruhi cara seseorang dalam melihat kemampuan untuk merencanakan dan menyesuaikan diri dengan perubahan rencana dalam karier, terutama dalam menghadapi hal-hal yang tidak terprediksi. Savickas (1997) menjelaskan bahwa kemampuan career adaptability mencakup sifat berencana, eksplorasi, pengambilan keputusan yang di pertimbangkan, serta keyakinan dalam kemampuan individu untuk menghadapi tantangan.

Mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM akan memiliki hal positif yang terjadi apabila menerapkan konsep

*career adaptability* yaitu, (1) mahasiswa akan lebih perhatian terhadap apa yang akan terjadi pada kariernya di masa depan;

1. mahasiswa akan lebih bisa mengontrol diri seperti tidak tergesa-gesa dan tetap tenang terhadap apa yang dibutuhkan untuk kariernya nanti di masa depan; (3) mahasiswa akan lebih mau mencari atau memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang harus dibutuhkan untuk kariernya nanti di masa depan, dan (4) mahasiswa akan memiliki kepercayaan yang tinggi ketika dihadapkan dengan hambatan atau tantangan pada kariernya di masa depan Savickas dan Porfeli (2012).

Menurut Savickas dan Porfeli (2012) terdapat empat dimensi yang mempengaruhi career adaptability ; yakni

* 1. kepedulian (concern) yaitu kepedulian individu terhadap masa depan pekerjaan dan mempersiapkan untuk apa yang akan terjadi selanjutnya, (b) pengendalian (control) yaitu tanggung jawab individu untuk membangun kariernya sendiri, (c) keingintahuan (curiosity) yaitu rasa ingin tahu yang mendorong individu untuk berpikir tentang kemampuan diri dalam berbagai situasi dan peran, (d) keyakinan (confidence) yaitu kepercayaan diri yang dibangun setelah mengeksplorasi dan mencari informasi untuk menentukan pilihannya dalam hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Aprilia (2018) pada sarjana di Banda Aceh, menunjukkan bahwa 54,9% sarjana berada dalam kategorisasi career adaptability sedang dan 3,5% sarjana berada pada kategori rendah. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Doddy dan Zaina (2021) Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) “X” di Kota Salatiga, menunjukkan jumlah siswa yang memiliki career adaptability kategori rendah sebesar 2%, dan yang masuk kategori sedang sebesar 68%, dan kategori tinggi sebesar 30%. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung kurang mampu beradaptasi sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan kepada 10 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa yang telah mengikuti program Kampus merdeka dilakukan pada 21-22 April 2022 melalui via online yaitu panggilan telfon di WhatsApp. 7 dari 10 mahasiswa yang telah mengikuti program kampus merdeka memiliki kemampuan career adaptability yang cenderung rendah. Wawancara dilakukan berlandaskan pada empat dimensi career adaptability menurut Savickas dan Porfeli (2012). 7 dari 10 subjek menyatakan bahwa subjek cenderung belum mampu sepenuhnya beradaptasi dengan pekerjaannya karena pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan minat.

*Career adaptability* berperan penting dalam membantu sarjana yang belum familiar dengan lapangan pekerjaan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri terhadap kesulitan serta tantangan yang mungkin akan dihadapi (Guan dkk, 2014). Hal ini ditujukan untuk membuat individu dalam mengembangkan karier sesuai dengan skill yang dimiliki, sikap, serta realistis terhadap karier. Dikarnakan saat ini beberapa individu tidak melakukan tugas-tugas pemilihan karier dengan baik sehingga mengalami kesulitan penyesuaian lanjutan setelah selesai pendidikan. Individu yang memiliki karier yang tinggi dipandang sebagai orang yang memiliki kepedulian terhadap masa depan dan sebagai pengendalian terhadap masa depan karier (Lent & Brown, 2013).

Faktor *career adaptability* memiliki dampak positif terhadap persiapan dan perkembangan karier yang akan dilakukan oleh seseorang (Hirschi, 2009), kemampuan adaptabilitas karier dapat berguna bagi seseorang untuk menangani stres yang akan dialami nantinya saat mendapatkan karier (Hirschi, 2012), dan dengan kemampuan adaptabilitas karier, seseorang akan dapat merespon tuntutan karier pada saat ini yang banyak terjadi seperti adanya turbulensi (turbulent), hal yang tidak pasti (uncertain), dan peristiwa yang selalu berubah di lingkungan pekerjaan. Career adaptability berkaitan

erat dengan perencanaan dan orientasi masa depan Savickas (2013). Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan perencanaan yang baik dan memanfaatkan peluang di masa depan adalah kecerdasan emosi (Giffari & Suhariadi, 2017)

# METODE

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat *career adaptability* dan variabel bebas kecerdasan emosi. *Career adaptability* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menghadapi tugas kerja serta situasi yang tidak dapat diprediksi dari perubahan lingkungan kerja. *Career adaptability* terbentuk dan berkembang atas dasar teori menurut Savickas dan Porfeli (2012) yang menyebutkan bahwa *career adaptability* memiliki lima aspek yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*).

Kecerdasan Emosi adalah kemampuan individu dalam mengatur pikiran untuk mengendalikan perasaan serta tindakan. Kecerdasan emosi berkembang berdasarkan aspek-aspek menurut Goleman (2009), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri , mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan.

Dalam penelitian ini subjek memiliki karakteristik tertentu, adapun yang menjadi karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini, yakni laki-laki dan perempuan, Mahasiswa semester 5, 6, 7 dan 8, dan Mahasiswa yang telah menyelesaikan program Kampus merdeka. Alasan pemilihan kriteria tersebut karena mahasiswa yang telah mengikuti program kampus merdeka cenderung malas untuk beradaptasi lagi dengan pekerjaannya yang kurang sesuai dengan peminatan. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok

orang tentang suatu gejala atau fenomena (Sugiyono, 2016).

Analisis data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian diuji hipotesis menggunakan metode korelasi pearson product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson bertujuan untuk mengungkap hubungan antara kecerdasan emosi sebagai variabel bebas (X) dengan *career adaptability* sebagai variabel terikat (Y). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari IBM SPSS Statistik 25 (*Statistical Product and Service Solution version 25*).

# HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Deskripsi data penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dari kuesioner penelitian.

Selanjutnya peneliti membuat kategorisasi data terhadap variabel kecerdasan emosi dan *career adabtability* berdasarkan data *hipotetik* menjadi 3 kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah.

# Tabel 1. Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 75 < X | Tinggi | 3 | 3,7% |
| 50 < X  < 75 | Sedang | 29 | 35,4 % |
| X < 50 | Rendah | 50 | 61,0% |
|  | Total | 82 | 100 % |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan kecerdasan emosi pada tingkat rendah berjumlah 50 orang dengan persentase 61,0% pada tingkat sedang berjumlah 29 orang dengan persentase 35,4% dan pada tingkat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase terdapat 3,7%.

# Tabel 2. Kategorisasi Skor

## Career Adaptability

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 88 < X | Tinggi | 47 | 57,3 % |
| 56 < X  < 88 | Sedang | 34 | 41,5 % |
| X < 56 | Rendah | 1 | 1,2 |
| Total | | 82 | 100 % |

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan *career adabtability* pada tingkat rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 1,2% pada tingkat sedang berjumlah 34 orang dengan persentase 41,5% dan pada tingkat tinggi berjumlah

48 orang dengan persentase terdapat 57,3%.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada variabel kecerdasan emosi dan career adaptability. Hasil uji normalitas pada penelitian ini diketahui nilai signifikansi kecerdasan emosi sebesar 0,000 < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk career adaptability diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity ≤ 0,050, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Dapat diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* > Alpha (0,000 < 0,050). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dengan *career adabtability* mahasiswa yang mengikuti program Kampus Merdeka adalah linier.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Menurut Hadi (2017), teknik

korelasi digunakan untuk menetapkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Apabila skor r hitung > r tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,050 (p<0,050), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan signifikansi terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini diperoleh r Hitung sebesar 0,237 > r Tabel 0,220 dengan Nilai signifikansi 0,016 < 0,050 hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang siginifikan antara kecerdasan emosi dengan *career adaptability*.

# PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif signifikan antara kecerdasan emosi dan career adaptability pada mahasiswa yang telah mengikuti program kampus merdeka. Hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dan *career adaptability* diterima berdasarkan hasil pengujian korelasi *pearson product moment*. Diperoleh r hitung sebesar 0,237 > r tabel 0,220 dengan Nilai signifikansi 0,016 < 0,05 hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang siginifikan antara kecerdasan emosi dengan career adaptability. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiwa maka semakin tinggi pula career adaptability yang timbul pada mahasiswa yang telah mengikuti program Kampus merdeka.

Berdasarkan hasil dapat dijelaskan kecerdasan emosi mahasiswa pada tingkat rendah berjumlah 50 orang, pada tingkat sedang berjumlah 29 orang dan pada tingkat tinggi berjumlah 3 orang. Hal ini menunjukan bahwa mahasiwa yang telah mengikuti proram kampus merdeka didominasi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah , ini menandakan mahasiswa masih banyak yang belum dapat mengontrol kecerdasan emosi. Sedangkan untuk variabel *career adaptability* pada tingkat

rendah berjumlah 1 orang pada tingkat sedang berjumlah 34 orang dan pada tingkat tinggi berjumlah 48 orang.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhar & Aprilia, 2018) yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan adaptabilitas karier pada sarjana di Banda Aceh. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi adaptabilitas karier, dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berkaitan secara signifikan dengan adaptabilitas karier sarjana.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa kecerdasan emosi berkaitan dengan adaptabilitas karier. Diantaranya adalah penelitian Dharmariana dan Fajrianthi (2015) yang menemukan bahwa pada mahasiswa akhir terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara emosi dan adaptabilitas karier. Temuan serupa juga diperoleh pada penelitian Coetzee dan Harry (2013) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosi yang matang memberikan individu energi, kapasitas regulasi diri, dan kesiapan untuk menampilkan kapasitas adaptabilitas karier yang baik, dan terutama kemauan untuk merencanakan masa depan untuk mencapai tujuan karier.

Hal ini menunjukan bahwa *career adaptability* didominasi oleh mahasiswa dengan tingkat yang tinggi, ini menunjukan setelah mengikuti program kampus merdeka mahasiswa merasa lebih dapat menentukan jenjang karir yang sesuai setelah menyelesaikan Pendidikan. Career adaptability dianggap sebagai proses pada diri individu yang dilakukannya dalam membangun ataupun menentukan arah perilaku agar dapat membuat karier yang lebih cerah.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan *career adaptability* pada Mahasiswa yang telah mengikuti Program Kampus Merdeka. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji korelasi pearson *product moment* terlihat koefisien korelasi *pearson product moment career adaptability* sebesar .273\*\*. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel kecerdasan emosi dan *career adaptability* ialah sebesar 0,273. Diperoleh dengan Nilai signifikansi 0,016 < 0,050. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiwa maka semakin tinggi pula *career adaptability* yang timbul pada mahasiswa yang telah mengikuti program Kampus merdeka. Sedangkan dari hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka memiliki *career adaptability* dengan tingkat kategori tinggi dan sebagian besar mahasiswa yang mengikuti progam kampus merdeka memiliki kecerdasan emosi dengan tingkat kategori rendah.

# DAFTAR PUSTAKA

Azhar, R., & Aprilia, E. D. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Adaptabilitas Karir Pada Sarjana Di Banda Aceh. *Journal of Psychological Science and Profession*, *2*(2), 173.

https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.17 691

Giffari, N., & Suhariadi, F. (2017). Pengaruh Social Support Terhadap Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*,

*6*(4), 64–77.

Goleman, D. (2009). *Kecerdasan emosional : mengapa EI lebih penting daripada IQ*.

Hadi, S. (2017). *STATISTIK* (Edisi revi).

Pustaka Belajar.

Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu,

M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 699–706.

https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1

.1951

Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self- management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, *60*(4), 557–568. https://doi.org/10.1037/a0033446

Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale : Construction , reliability , and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, *80*(3), 661–673. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.

Tuti Marjan Fuad. (2021). konsep merdeka belajar kampus merdeka ( MBKM: aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*, 2013–

2015.